

PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR MELALUI METODE *E-LEARNING*

Oleh:

Rendra Gumilar¹, Yoni Hermawan²

Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

Jl. Siliwangi No 24 Kec. Tawang Kota Tasikmalaya

Email: rendragumilar@unsil.ac.id; yonihermawan@unsil.ac.id

Sejarah Artikel: Diterima April 2021, Disetujui Mei 2021, Dipublikasikan Juni 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar melalui metode pembelajaran *e-learning*. Metode dalam penelitian ini adalah survey mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner dan menganalisis data secara statistik untuk menguji pertanyaan atau hipotesis yang diajukan. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang mengontrak mata kuliah Evaluasi Pembelajaran. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Hasil dari pengolahan angket yang didapatkan bahwa kemandirian belajar pada metode *e-learning* sudah masuk dalam kategori baik dimana indikator kemandirian belajar 70% rata – rata menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki kemandirian dalam belajar dengan metode *e-learning*.

Kata Kunci : Kemandirian, Belajar, *E-learning*

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in independent learning through e-learning methods. The method in this research is a survey to collect data using a questionnaire and analyze the data statistically to test the questions or hypotheses raised. The population in this study were students of economic education at the faculty of teacher training and education at Siliwangi University who contracted Evaluation Learning courses. The data collection used a questionnaire. The results of the questionnaire processing showed that learning independence in the e-learning method was included, in the good category where the indicator of learning independence, 70% on average, presented that students already had freedom in learning with the e-learning method.

Key Words: Independence, Learning, E-Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu dalam pelaksanaannya perlu dimaksimalkan agar bisa tercapainya output proses pendidikan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi individu. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki oleh individu akan diubah menjadi kompetensi. Kompetensi mencerminkan kemampuan dan kecakapan individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Pada umumnya proses

pembelajaran yang dilakukan di sekolah, hanya terpusat pada guru saja (*teacher center*) (Arifin, 2016).

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran, hal yang penting untuk diperhatikan bagaimana menjaga kualitas proses pembelajaran dengan cara terus melakukan evaluasi-evaluasi agar kekurangan dari proses pembelajaran bisa terus diminimalisir dan diperbaiki untuk menjaga kualitas dari proses pembelajaran itu sendiri.

Dunia pendidikan saat ini menjadi sektor yang paling terdampak selain sektor ekonomi

akibat wabah pandemi covid 19, pemerintah yang berwenang telah mengeluarkan kebijakan untuk menutup sekolah dan perguruan tinggi guna meminimalisir penyebaran virus covid 19 yang saat ini kondisinya semakin buruk dan belum adanya tanda - tanda wabah pandemi covid 19 ini akan berakhir. Imbas dari penutupan sekolah dan perguruan tinggi ini adalah proses pembelajaran dilakukan secara daring (*online*) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) menurut Kamarga dalam (Karwati, 2014) “pembelajaran daring adalah kegiatan belajar yang disampaikan melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya” maka pembelajaran daring bisa jadi jalan keluar agar proses belajar tetap berjalan disituasi pandemi.

Pembelajaran jarak jauh secara daring merupakan solusi dari penutupan sekolah dan perguruan tinggi agar kegiatan proses pembelajaran bisa terus berjalan, pembelajaran jarak jauh secara daring adalah sistem pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai sumber belajar (*student centered learning*), oleh karena itu peserta didik harus memiliki kemandirian dalam belajar misalnya harus bisa mencari sumber belajar secara mandiri karena interaksi langsung pendidik dan peserta didik yang terbatas dan harus menggunakan media komunikasi.

Kemandirian belajar dapat menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran menurut (Sandi, 2012) “semakin tinggi kemandirian belajar, semakin baik dukungannya terhadap pembelajaran yang berpusat pada peserta didik” kemudian menurut (Saputra, 2017) “kemandirian belajar berkorelasi kuat dengan kesuksesan seorang peserta didik” salah satu model pembelajaran yang pas digunakan di dalam pembelajaran jarak jauh atau daring ini adalah model *E-Learning* menurut (Hatip & Listiana, 2019) “salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar adalah dengan implementasi *e-learning*”. model pembelajaran ini bisa menjadi solusi dikala pandemi yang mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan media.

Model *E-Learning* menjadi sarana proses pembelajaran dengan menggunakan pemanfaat jaringan internet sebagai sarana komunikasi dalam proses pembelajaran tanpa harus bertatap muka secara langsung menurut chaeruman dalam (Saputra, 2015) “integrasi teknologi telekomunikasi dan informasi ke dalam

pembelajaran memiliki tujuan membangun *knowledge-based society habits* seperti kemampuan memecahkan masalah, kemampuan komunikasi, kemampuan mencari dan mengembangkan keterampilan menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran” penggunaan *e-learning* bukan hanya sebagai upaya mengatasi permasalahan pembelajaran tetapi dalam proses pembelajarannya dimungkinkan adanya pengembangan diri peserta didik untuk belajar mandiri tanpa adanya batasan jarak dan waktu sehingga dapat menumbuhkan kemandirian dalam belajar. Model *e-learning* cocok digunakan dalam pembelajaran di perguruan tinggi menurut Khan dalam (Maudiarti, 2018) “*E-Learning* dapat dijadikan sebagai pendekatan inovatif untuk mendistribusikan desain yang baik, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, interaktif dan memfasilitasi lingkungan pembelajaran untuk setiap orang kapan saja dengan menggunakan atribut dan sumber dari bermacam teknologi digital” kemudian menurut Zumbun dalam (Fitriasari et al., 2019) “Guru atau dosen sebaiknya melaksanakan proses pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik agar memiliki kemandirian belajar” alasan mengapa peserta didik harus belajar mandiri karena saat ini banyak sekali sumber belajar yang bisa diperoleh peserta didik dari berbagai media. oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul peningkatan kemandirian belajar melalui model *E-Learning* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019.

Kemandirian belajar merupakan faktor internal peserta didik yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran, setiap peserta didik baik siswa atau mahasiswa harus memiliki kemandirian belajar sehingga bisa lebih aktif seperti mencari sumber belajar secara mandiri atau yang lain sebagainya. Menurut (Tirtaharja & Sulo, 2005) “kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri” oleh karena itu perlu adanya kesadaran dari siswa atau mahasiswa tentang pentingnya kemandirian belajar.

Peserta didik baik siswa atau mahasiswa tidak boleh terlalu bergantung kepada guru atau dosennya saja menurut Basir dalam (Ningsih & Nurrahmah, 2016) “kemandirian belajar

diartikan sebagai suatu proses belajar yang terjadi pada diri seseorang dan dalam usahanya untuk mencapai tujuan belajar orang tersebut dituntut untuk aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain termasuk tidak tergantung kepada gurunya”. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan faktor internal dari dalam diri siswa atau siswa yang bisa menentukan kualitas dari proses pembelajaran dengan tidak bergantung kepada guru atau dosennya saja.

Model *E-Learning* merupakan solusi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran dalam situasi pandemi seperti yang terjadi pada saat ini dengan memanfaatkan media internet untuk melakukan proses pembelajaran. Menurut Onno W dalam (Arifin & Herman, 2018) “*E-Learning* merupakan istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha pembelajaran lewat teknologi elektronik, internet, satelit, audio/video, TV dan media elektronik lain yang bisa digunakan” kemudian menurut (Sri Rahayu Chandrawati, 2010) “*E-learning* tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran yang sifatnya statis, *stand alone* dan satu arah tetapi telah meluas menjadi proses pembelajaran” suasana pembelajaran *E-Learning* secara tidak langsung memaksa peran dari peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, menurut (Creswell, 2015) “penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian dimana peneliti mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku atau ciri khusus populasi” penelitian survey ini

dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner dan menganalisis data secara statistik untuk menguji pertanyaan atau hipotesis yang diajukan.

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya dengan waktu penelitian dilakukan pada Bulan Januari – Maret 2021 Serta subjek penelitian ini melibatkan mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Evaluasi Pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket Kuesioner

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada konsumen dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang dapat ditampilkan dalam bentuk statistik.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara tidak terstruktur artinya melakukan pertanyaan tanpa menggunakan pedoman khusus.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses pembelajaran 100% dengan menggunakan *E-Learning* di masa pandemi covid 19 saat ini yaitu dengan menggunakan internet media aplikasi zoom, WA dan Youtube. Kemandirian belajar merupakan hal yang harus dimiliki oleh peserta didik terutama dalam proses pendidikan saat ini dimana aktivitas proses pembelajaran dilakukan secara daring dengan media. Dari data penelitian yang dilakukan bahwa secara umum kemandirian peserta didik mata kuliah Evaluasi Pembelajaran sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket indikator variabel kemandirian belajar selama proses pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning* seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1:
Indikator variabel kemandirian belajar selama proses pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning*

Indikator	Tidak Setuju	Cukup	Setuju	Sangat Setuju
Literasi Digital	4%	18%	65%	13%
Motivasi Belajar	2%	14%	72%	12%
Komunikasi Efektif	5%	22%	66%	7%
Keterampilan Belajar Mandiri	3%	25%	62%	10%
Interaksi Belajar Mandiri	2%	22%	68%	8%
Interaksi Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring	3%	21%	70%	6%

Data diolah peneliti: 2021

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *E-Learning* bisa menjadi solusi model pembelajaran ditengah pandemi covid 19 yang diterapkan di Indonesia dan seluruh Dunia yang terkena dampak pandemi covid 19. Oleh karena itu, peserta didik dalam kegiatan belajar daring ini dituntut memiliki kemandirian belajar agar bisa mencari bahan ajar sendiri tanpa menunggu dari guru atau dosen nya saja, menurut (Maudiarti, 2018) “dalam pembelajaran *e-learning* tenaga pendidik dan peserta didik memiliki peran masing – masing, tenaga pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran sedangkan peserta didik sebagai konstruktor pengetahuan, pembelajar mandiri dan pemecah masalah” kemudian menurut (Nadziroh, 2017) “Model pembelajaran *e-learning* dapat bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran” proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* harus didukung oleh tenaga pendidik dan peserta didik yang saling interaktif satu sama lain.

Implementasi *E-Learning* dianggap efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, hal ini sejalan dengan pendapat (Arifin & Herman, 2018) “*E-Learning* dapat melatih peserta didik untuk mandiri dalam hal mencari sendiri bahan atau materi pelajaran pada waktu tertentu dalam rangka meningkatkan pengetahuannya, berperan aktif dalam proses pembelajarannya dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya dan meningkatkan pengetahuannya sendiri”. *E-learning* dianggap mampu meningkatkan kemandirian belajar karena *e-learning* merupakan perpanjangan dari ruang kelas yang bisa diakses oleh peserta didik kapan pun dan dimana pun peserta didik berada. Keefektifan pembelajaran *E-learning*

juga dapat dilihat dari kehadiran peserta didik dalam forum zoom atau aktif di WA serta keaktifan dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan *E-Learning* pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan efektif yang dapat dilihat dari kemandirian belajar mahasiswa berdasarkan indikator literasi digital 65%, adanya peningkatan motivasi sebesar 72%, komunikasi efektif 66%, keterampilan belajar mandiri 62%, interaksi belajar mandiri 68% dan interaksi peserta didik dalam pembelajaran daring 70%.

Saran

Saran yang peneliti berikan pada dosen hendaknya memperhatikan kemandirian belajar para mahasiswa untuk memaksimalkan pembelajaran ditengah pandemi covid 19, libatkan mahasiswa sebagai objek yang bisa belajar sendiri dan mandiri serta dosen sebagai fasilitator nya sehingga hal ini akan membuat pembelajaran jarak jauh dengan *E-Learning* bisa berjalan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, F., & Herman, T. (2018). Pengaruh Pembelajaran E-Learning Model Web Centric Course Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 1–12.
- Arifin, Nur Rizqi. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Eksperimen pada Mata

- Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Informatika Ciamis). *Jurnal EDUKASI (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* Volume. 4 Nomor 4, Desember 2016
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif)* (P. Pelajar (ed.)).
- Fitriasari, P., Tanziah, & Sari, N. (2019). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi. *Al-Qalasadi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 76–81. <https://doi.org/10.32505/v3i2.1367>
- Hatip, A., & Listiana, Y. (2019). Minat, Kemandirian dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam E-learning Berbasis Edmodo. *Aksioma*, 8(3), 485.
- Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(1), 41–54. <https://doi.org/10.20422/jpk.v17i1.5>
- Maudiarti, S. (2018). Penerapan E-Learning Di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 51–66. <https://doi.org/10.21009/pip.321.7>
- Nadzihroh, F. (2017). Analisa efektifitas sistem pembelajaran berbasis e-learning. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual (Jikdiskomvis)*, 2(1), 1–14.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73–84. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>
- Sandi, G. (2012). Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemandirian Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 45(3), 241–251.
- Saputra, J. (2015). Penggunaan Model Problem Based Learning Berbantuan E- Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Dampaknya Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Pasundan Journal of Mathematics Education (PJME)*, 4, 77–87.
- Saputra, J. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning Berbantuan E-Learning Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 117. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol2no2.2017pp117-130>
- Sri Rahayu Chandrawati. (2010). Pemamfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8(2), 172–181.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Alfabeta (ed.)).
- Tirtaharja, U., & Sulo, L. (2005). *Pengantar Pendidikan* (P. R. Cipta (ed.)).

